Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif
Vol. 01, No.1, Juli-Desember 2023
P-ISSN 3025-4108 E-ISSN 3025-4329

ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA SEMESTER V PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS STAIN MANDAILING NATAL DALAM MENERANGKAN MATERI MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH INSTRUCTIONAL MEDIA FOR ELT (ENGLISH LANGUAGE TEACHING)

Akhrif Yahsya
Program Studi Tadris Biologi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
akhrif.yah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Inggris pada mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Inggris Semester V Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal melalui media video pembelajaran pada mata kuliah Instructional Media for ELT (English Language Teaching). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi dimana penulis mendeskripsikan serta menganalisa kemampuan berbicara mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal semester V Tahun Akademik 2022-2023 yang berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa berada antara level "Di atas rata-rata" dan "Unggul". Dengan Kata lain, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran bisa menjadi alternatif media menarik yang dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa.

Kata Kunci: Kemampuan berbicara bahasa Inggris, media video pembelajaran

Abstract

This study aims to describe the ability of students' fifth semester of English STAIN Mandailing Natal to speak English through learning video media in the Instructional Media for ELT (English Language Teaching) course. This research is descriptive qualitative research in which the writer describes and analyzes students' speaking abilities. The population in this study were 10 students from the fifth semester of the English Department at STAIN Mandailing Natal for the academic year of 2022-2023. Based on the results of the study it can be concluded that students' speaking abilities are between the "above average" and "excellent" levels. In other words, it can be concluded that learning videos can be an interesting alternative media that students can use to improve students' speaking ability.

Keywords: English speaking ability, media of learning video

A. PENDAHULUAN

Media for ELT (English Language Teaching) merupakan salah satu mata kuliah wajib 2 SKS yang diberikan kepada mahasiswa Tadris Bahasa Inggris STAIN Mandailing Natal. Mata kuliah tersebut menjadi wajib karena mata kuliah tersebut merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari peran mahasiswa nantinya saat mereka menjadi seorang guru. Mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang guru tentunya selain diharapkan mampu untuk menguasai materi, ia juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Usman (2001) mengatakan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam melakukan serta melaksanakan berbagai macam kegiatan dalam suatu proses pembelajaran memberikan dampak dapat berupa keterampilan dalam penguatan (reinforcement), keterampilan dalam bertanya (questioning skill), keterampilan pada saat menjelaskan (explaining skill), keterampilan dalam hal penguasaan bahan (subject matter mastery skill), keterampilan ketika menggunakan media pembelajaran, serta keterampilan ketika menggunakan media pembelajaran, serta keterampilan ketika membuka ataupun dalam menutup suatu pelajaran. Oleh karenanya kecakapan dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang juga harus dikuasai oleh calon guru nantinya. Hasan (2021) mengatakan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Media sendiri menurut Ramli (2012) adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. Lebih lanjut Ramli mengatakan bahwa media pembelajaran melingkupi tiga jenis, yaitu (1) alat bantu mengajar, (2) alat peraga dalam mengajar, (3) sumber belajar. Media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu untuk merangsang pola pembelajaran di dalam maupun di luar kelas untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Proses pembelajaran yang efektif tentunya mengarah pada kesuksesan

pembelajaran itu sendiri. Bahkan dengan kemajuan teknologi pada saat sekarang ini, media pembelajaran yang berbasis teknologi dapat digunakan tanpa terikat tempat, ruang dan waktu. Para peserta didik dapat menggunakan media tersebut sebagai alat pembelajaran di mana saja dan di waktu kapan saja dan mereka dapat melihatnya berulang-ulang sehingga media tersebut dapat memberikan penguatan yang cukup untuk materi yang sedang dipelajari.

Oleh karena pentingnya media pembelajaran bagi seorang guru, maka mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris STAIN Madina yang merupakan calon guru diberi mata kuliah instructional media for ELT sebagai bekal tatkala mereka nantinya menjadi seorang guru dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah atau di mana saja mereka mengajar. Selain dituntut untuk menguasai penggunaan media sebagai alat serta sarana pembelajaran, mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris tentunya juga diharuskan memiliki penguasaan bahasa Inggris yang baik dalam berkomunikasi ataupun melakukan persentase di kelas. Hal tersebut karena mahasiswa prodi Tadris Bahasa Inggris memang dipersiapkan untuk menjadi guru mata pelajaran bahasa Inggris.

Pada semester Ganjil tahun 2022/2023, saya diamanahkan untuk mengampu mata kuliah Instructional Media for ELT untuk mahasiswa semester 5 Prodi Tadris Bahasa Inggris. Sembari membawa materi tersebut di dalam kelas, saya juga melakukan penelitian terhadap mahasiswa tersebut. Penelitian yang saya lakukan berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa Inggris, yang lebih spesifik saya rangkum dalam sebuah judul "Analisis Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester V Program Studi Tadris Bahasa Inggris Stain Mandailing Natal Dalam Menerangkan Materi Melalui Media Video Pembelajaran Pada Mata Kuliah Instructional Media for ELT (English Language Teaching)"

Dalam penelitian tersebut saya menganalisis kemampuan bahasa Inggris mahasiswa saat menerangkan materi bahasa Inggris melalui media video pembelajaran yang mereka buat sebagai tugas akhir mata kuliah.

B. LANDASAN TEORI

Bahasa Inggris di era digitalisasi memiliki peran yang sangat krusial dalam setiap aspek kehidupan. Peran tersebut tidak hanya ada dalam lingkungan akademik, namun juga dalam kehidupan sehari-hari, sering kita menjumpai bahasa Inggris dalam ruang publik seperti bandara, stasiun kereta api bahkan di pusat perbelanjaan seperti mall. Kata-kata seperti smoking area, rest area, exit, enter, waiting room, lobby, escalator, dan masih banyak kata-kata bahasa Inggris lainnya yang dapat kita jumpai di ruang-ruang publik. Sehingga apabila seseorang ingin merasa nyaman tentunya harus memahami kosa kata tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami kata-kata tersebut.

Dalam tingkatan yang lebih luas bahasa Inggris tentunya juga digunakan dalam ruang lingkup pendidikan, bisnis, politik, sosial maupun budaya. Bahasa Inggris merupakan bahasa ibu dan juga bahasa resmi yang digunakan oleh banyak negara yang juga berpengaruh terhadap kebudayaan serta merupakan bahasa yang paling dominan digunakan sebagai bahasa komunikasi di dunia. (Axelsson, 2007) Bahasa Inggris juga digunakan dalam konteks serta tujuan yang berbeda untuk berkomunikasi, walaupun dalam realita yang terjadi pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris juga membawa relasi serta hubungan terhadap permasalahan sosial dan politik. (Carter & David, 2001) Bahasa Inggris juga digunakan sebagai lingua franca, yaitu bahasa umum yang dipilih untuk digunakan sebagai bahasa pengantar di antara penutur yang berbeda latar belakang bahasanya. (Jenkins, 2009)

Sebagai sebuah bahasa dengan keragaman konteks yang berhubungan dengan dunia internasional, bahasa Inggris tentunya menjadi penting untuk dipelajari oleh setiap peserta didik yang ingin mengembangkan karir baik di bidang akademik maupun di dunia kerja nantinya saat peserta didik tersebut telah menyelesaikan studi dan berlanjut ke dunia kerja. Oleh karena pentingnya bahasa, khususnya bahasa Inggris tak heran Menteri Pendidikan Indonesia memasukkan mata

pelajaran bahasa Inggris dalam setiap jenjang sekolah, baik SD, SMP maupun SMA. (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022)

Bahasa Inggris sendiri sering digunakan dalam konteks dan keperluan yang berbeda-beda. Oleh karenanya memformulasikan tujuan kita mempelajari bahasa Inggris akan mempermudah kita untuk menguasai bahasa Inggris. Di sini tentunya motivasi akan menjadi energi yang powerfull bagi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris. Kajian teoritis tentang motivasi dalam pembelajaran bahasa asing penting bagi semua pihak yang bertanggung jawab terhadap program pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris. (Kholid, 2017) Selain motivasi keberadaan media juga tentunya akan menjadi alat pendukung yang sangat membantu bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris. Media yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar bahasa Inggris sangatlah penting untuk membantu mengkondisikan situasi kelas menjadi lebih hidup, menarik dan tidak membosankan. Peran utama media dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk merangsang pikiran siswa dan mempermudah siswa dalam menangkap/memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. (Telaumbanua, 2016)

Untuk menguasai bahasa Inggris, setidaknya ada 4 skill yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagaimana yang diutarakan oleh Sari, yaitu:

1. Menyimak (listening)

   Keterampilan berbicara merupakan aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa kedua ataupun bahasa asing. Selain itu, keberhasilan pembelajaran bahasa diukung dengan kemampuan yang ditunjukkan dalam percakapan dalam bahasa target. Keterampilan berbicara merupakan proses interaktif membangun makna yang meliputi menghasilkan, menerima, memproses dan menggunakan baik komponen verbal dan non-verbal. Di sisi lain, sebagai kemampuan lisan keterampilan berbicara berkaitan dengan makna dan penggunaan bahasa aktif untuk mengungkapkan maksud sehingga orang lain

dapat memahaminya. Dengan demikian, keterampilan berbicara menekankan penggunaan bahasa secara interaktif untuk memaknai apa yang dituturkan. Selain itu, keterampilan berbicara juga memperhatikan pembentukan arti yang meliputi baik symbol verbal dan non-verbal melalui proses interaksi.

2. Berbicara (speaking)

   Keterampilan berbicara merupakan aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa kedua ataupun bahasa asing. Selain itu, keberhasilan pembelajaran bahasa diukung dengan kemampuan yang ditunjukkan dalam percakapan dalam bahasa target. Keterampilan berbicara merupakan proses interaktif membangun makna yang meliputi menghasilkan, menerima, memproses dan menggunakan baik komponen verbal dan non-verbal. Di sisi lain, sebagai kemampuan lisan keterampilan berbicara berkaitan dengan makna dan penggunaan bahasa aktif untuk mengungkapkan maksud sehingga orang lain dapat memahaminya. Dengan demikian, keterampilan berbicara menekankan penggunaan bahasa secara interaktif untuk memaknai apa yang dituturkan. Selain itu, keterampilan berbicara juga memperhatikan pembentukan arti yang meliputi baik symbol verbal dan non-verbal melalui proses interaksi.

3. Membaca (reading)

   Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbicara ragam tulis yang bersifat reseptif dan dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara. Akan tetapi, dalam masyarakat yang mempunyai tradisi literasi yang telah berkembang, tidak jarang keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

4. Menulis (writing)

   Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan paling sulit di antara ketiga jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan kegiatan menulis bukan hanya merangkai kata-kata ataupun kalimat-kalimat

melainkan mengembangkan dan menuangkan ide atau gagasan dalam suatu struktur kalimat yang teratur. (Indah, 2019)

Dalam penelitian ini yang menjadi sorotan untuk dikaji adalah kemampuan berbicara mahasiswa. Hal ini peneliti fokuskan karena seperti yang dijelaskan oleh Indah di atas bahwa keterampilan berbicara merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran kedua atau bahasa asing. Menurut Srinivas di antara empat skill bahasa, kemampuan berbicara dianggap skill yang paling penting dalam pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua. (Rao, 2019) Saat seseorang atau siswa telah menguasai kemampuan berbicara maka seseorang atau siswa tersebut dianggap telah menguasai bahasa tersebut. Hal ini karena memang kemampuan berbicara adalah kemampuan yang berdampak langsung dan dapat digunakan saat berkomunikasi tanpa menggunakan media apapun selain berbicara.

Menurut Harris setidaknya ada 5 komponen harus dimiliki saat seseorang atau siswa dikatakan menguasai kemampuan berbicara bahasa Inggris. Lima komponen tersebut adalah pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, dan comprehension. (Harris, 1974)

1. Pronunciation

   Pronunciation atau yang kita kenal dengan pelafalan adalah bagian penting yang harus dikuasai seseorang dalam menguasai kemampuan berbicara bahasa Inggris. Berbeda dengan menulis dimana seseorang dapat melihat huruf dari tulisan tersebut dan dapat menemukan makna dari huruf yang dibacanya. Pada kemampuan berbicara seseorang harus mendengar dari lawan bicaranya untuk memahami serta memaknai dari apa yang disampaikan. Oleh karenanya pronunciation dalam kemampuan berbicara menjadi sangat penting untuk dikuasai.

2. Grammar

   Grammar atau tatabahasa merupakan seperangkat aturan untuk membentuk suatu pola kalimat yang benar dan sesuai serta dapat dipahami. Berbicara dengan menggunakan grammar yang salah dan tidak tepat tentunya akan dapat membuat lawan bicaranya kita gagal dan salah memahami apa yang kita tuturkan. Oleh karenanya penguasaan grammar juga akan menjadi tolok ukur kemampuan seseorang dalam berbicara bahasa asing.

3. Vocabulary

   Vocabulary yang memiliki arti kosakata. Seseorang yang ingin mahir menguasai kemampuan berbicara bahasa asing khususnya bahasa Inggris tentunya juga harus memiliki ragam kosakata yang cukup untuk berkomunikasi. Memiliki banyak kosakata tentunya akan dapat membantu seseorang dapat mengungkapkan apa yang menjadi tujuan seseorang dalam berkomunikasi. Bayangkan andai kosakata seseorang sedikit tentunya dia akan kesulitan untuk menentukan kata yang akan disampaikan saat akan berkomunikasi.

4. Fluency

   Fluency atau kecakapan berbicara merupakan bagian dari komponen yang harus dikuasai dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris. seseorang yang cakap atau lancer berbicara dalam bahasa Inggris akan mudah berkomunikasi. Fluency hanya bisa diperoleh melalui kombinasi kakayaan vocabulary yang banyak, penguasaan grammar yang baik, pronunciation yang tepat serta kepercayaan diri. Seseorang yang fluent atau lancer berbahasa Inggris akan mampu melakukan praktek berbicara secara komunikatif dan juga akurat.

5. Comprehension

   Comprehension atau dalam bahasa indonesianya disebut dengan komprehensi adalah kemampuan dalam menerima serta memaknai rangkaian aktivitas yang terjadi selama berkomunikasi. Menguasai kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan komprehensi yang baik cukuplah sulit, karena dalam kemampuan ini

terdapat perpaduan antara respon verbal dan non-verbal. Maka dibutuhkan praktek berbicara yang terus menerus untuk menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris secara komprehensif.

Untuk menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris tentunya tidak mudah. Ada rangkaian proses yang harus dilakukan bagi seseorang yang ingin menguasai bahasa asing. Rangkaian proses tersebut baik dilakukan dalam ruang pendidikan formal ataupun non-formal. Dalam ruang pendidikan formal, bahasa Inggris diajarkan di dalam sekolah yang memiliki alur proses yang diawali dengan perencanaan hingga penilaian. Dalam proses tersebut bahasa Inggris tentunya juga akan diajarkan dengan menggunanakan metode tertentu yang reliabel dengan pembelajaran bahasa itu sendiri. Selain menggunakan metode tertentu, guru sebagai seorang pembimbing dan fasilitator tentunya juga akan menggunakan beragam media untuk membuat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menarik. Zaki dan Yusri mengatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.(Zaki & Yusri, 2020)

Menurut Yaumi jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, seperti (1) media cetak, (2) media pameran, (3) audio, (4), visual, (5) multimedia, (6) komputer dan jaringan. (Yaumi, 2017)

1. Media Cetak

   Media cetak merupakan media sederhana dan mudah diperoleh di mana dan kapan saja. Media ini juga dapat dibeli dengan biaya yang relative lebih mudah dan dapat dijangkau pada took-toko terdekat. Buku, brosur, leatflet, modul, lembar kerja siswa, dan handout termasuk bagina-bagiain dari media cetak.

2. Media Pameran

   Seperti media cetak, media pameran ini bermacam-macam jenisnya, seperti benda nyata (realita) dan benda tiruan (replika dan model). Penggunaan media ini dilakukan dengan cara memasang atau mamerkan pada suatu tempat

tertentu, di depan ruang kelas, pada dinding ruang kelas, di samping papan tulis, atau di tempat lain yang memungkinkan untuk dapat menyampaikan informasi atau pesan-pesan pembelajaran.

3. Audio

   Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang ingin disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata lisan) maupun non verbal.

4. Visual

   Secara garis besar, media visual dapat dibagi menjadi dua komponen, yakni media visual yang nonprojected dan projected. Media visual nonprojected mencakup gambar, table, grafik, poster, dan karton. Media visual tersebut dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak ke dalam suatu format yang realistic, dari simbol-simbol verbal ke dalam bentuk yang kongkrit dan dapat diperoleh dengan mudah walaupun menggunakan biaya yang relatif lebih mahal. Sedangkan yang termasuk media visual projected adalah kamera, OHP, slide, gambar digital (CD-Room, foto CD, DVD-Rom dan disket computer), dan gambar projeksi digital yang didesain untuk digunakan dengan perangkat lunak grafik seperti panel prjeksi liquid crystal display (LCD).

5. Multimedia

   Multimedia adalah penggabungan penggunaan teks, gambar, animasi, foto, video, dan suara untuk menyajika informasi. Multimedia merupakan produk mutakhir yang bersifat digital. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya dengan berbagai kreativitas.

6. Komputer dan Jaringan

   Komputer berkembang tidak lagi berfungsi hanya sebagai sarana komputasi, melainkan telah menjadi sarana untuk berkomunikasi. Penggunanaan komputer

telah membentuk jaringan yang mendunia. Sebagai pengguna komputer kita tidak dapat berkomunikasi dengan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia. Kita dapat mencari dan memperoleh beragam informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Berbagai situs internet yang dapat dipergunakan untuk mencari buku, makalah, artikel, jurnal, dan berbagai hasil penelitian Mutakhir dapat diakses di mana-mana. Begitu pula vide online seperti youtube, audio online seperti audio streaming dapat diperoleh secara gratis.

Selain dari keenam media sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Yaumi di atas, terdapat satu lagi media yang merupakan kombinasi antara audio dan visual yang dikenal dengan video. Yudianto mengatakan bahwa video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. (Yudianto, 2017)

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu kemampuan berbicara mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris untuk kemudian dianalisis sejauh mana mahasiswa tersebut telah menguasai bahasa Inggris pada aspek kemampuan berbicara (speaking skill). Bogdan dan Biklen mengatakan penelitian kualitatif merupakan sumber langsung dari sebuah data yang diperoleh dan peneliti merupakan instrument kunci dalam sebuah penelitian. (Bogdan & Biklen, 1992) Kemudian penelitian deskriptif dipilih karena karena penelitian tersebut menyajikan data secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, pada program studi Tadris Bahasa Inggris. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Akademik 2022-2023.

Data dari penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Tadris Bahasa Inggris dalam menggunakan bahasa Inggris saat membuat video

pembelajaran pada tugas mata kuliah Instructional Media for English Language Teaching yang berjumlah 10 orang.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil persentase mahasiswa dalam memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris yang dibuat dalam sebuah video. Dalam tugas mata kuliah tersebut, peneliti meminta mahasiswa untuk menjelaskan materi pembelajaran bahasa Inggris. Setelah video tersebut dibuat mahasiswa kemudian peneliti menganalisis kemampuan berbicara mahasiswa (speaking skill) yang diukur dari sisi pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, dan comprehension-nya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah berupa ujaran mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris yang dituangkan dalam video media pembelajaran dimana terdapat beberapa kategori content didalamnya. Kemudian sebagaimana disebutkan di bab sebelumnya peneliti menganalisis tentang content mereka sebagaimana Khan (2013) sebutkan dalam bentuk rubrik presentasi lisan yang terdiri dari didasarkan pada orisinalitas, struktur, penggunaan bahasa (tata bahasa dan sintaksis), kosakata, pengucapan serta penyampaian presentasi secara keseluruhan.

Tabel 1. The Students' Speaking Skill in Originality

Rating	Converted Score	**Interval**	Rating	Converted
Excellent	4	96-100	10	100%
Above Average	3	81-85	0	0%
Satisfactory	2	66-70	0	0%
Below Average	1	0-55	0	0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa (100%) mempertahankan minat penonton dengan cara yang cerdas dan inovatif serta mencapai tujuan presentasi dengan menjaga keorisinalitas isi video.

Tabel 2. The Students' Speaking Skill in Structure

Rating	Converted Score	**Interval**	Rating	Converted
Excellent	4	96-100	2	20%
Above Average	3	81-85	8	80%
Satisfactory	2	66-70	0	10%
Below Average	1	0-55	0	0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa pada aspek Structure bervariasi dari skor dua hingga empat. Sebanyak dua orang mahasiswa (20%) berada pada level "Exellent" yang mana pendahuluan dan presentasi aktual sangat terorganisir dengan baik dan mudah dimengerti. Kemudian level "Diatas Rata-Rata" paling mendominasi (80%) yang mana mahasiswa menjaga perhatian penonton sepanjang video dan tujuan presentasi tercapai.

Tabel 3. The Students' Speaking Skill in Language Usage (Grammar and Syntax)

Rating	Converted Score	**Interval**	Rating	Converted
Excellent	4	96-100	2	20%
Above Average	3	81-85	7	70%
Satisfactory	2	66-70	1	10%
Below Average	1	0-55	0	0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa pada aspek Penggunaan Bahasa (Tata Bahasa dan Sintaksis) berbeda dari skor dua ke empat. Terdapat dua mahasiswa (20%) yang mendapatkan skor 4 yang mana mahasiswa menggunakan struktur kalimat / sintaksis terbaik yang mendukung topik tersebut. Bahasa slang nyaris tidak pernah digunakan. Kemudian, tujuh orang mahasiswa (70%) mendapatkan skor 3 yang mana mereka menggunakan struktur kalimat / sintaks yang benar dan sesuai dalam mendukung topik. Tidak ada bahasa slang yang digunakan. Terakhir, hanya satu orang mahasiswa (10%) yang mendapatkan skor 2 yang mana mahasiswa menggunakan struktur kalimat /

sintaks yang benar yang sebagian besar sesuai dengan topiknya. Namun, beberapa istilah slang masih digunakan.

Tabel 4. The Students' Speaking Skill in Vocabulary

Rating	Converted Score	**Interval**	Rating	Converted
Excellent	4	96-100	8	80%
Above Average	3	81-85	2	20%
Satisfactory	2	66-70	0	10%
Below Average	1	0-55	0	0%

Tabel 4 menunjukkan kemampuan berbicara mahasiswa pada aspek Kosa Kata terlihat delapan orang mahasiswa (80%) berada pada level "Unggul" yang mana mahasiswa menggunakan kosakata terbaik untuk audiens, dan mendefinisikan kata -kata yang mungkin masih baru bagi sebagian besar audiens. Selanjutnya dua orang mahasiswa berada pada level Diatas Rata-Rata (20%) yang mana mereka menggunakan kosakata yang sesuai untuk audiens. Namun, berisi 1-2 kata yang mungkin masih baru bagi sebagian besar audiens, tetapi tidak mendefinisikannya.

Tabel 5. The Students' Speaking Skill in Pronunciation

Rating	Converted Score	**Interval**	Rating	Converted
Excellent	4	96-100	2	20%
Above Average	3	81-85	3	30%
Satisfactory	2	66-70	5	50%
Below Average	1	0-55	0	0%

Tabel 5 menunjukkan kemampuan berbicara mahasiswa pada aspek Pengucapan terlihat bahwasannya lima orang mahasiswa (60%) berada pada level "Memuaskan" yang mana mereka berbicara dengan jelas dan hampir sepanjang waktu (100 -95%) dan salah mengucapkan 2-5 kata dalam presentasi. Kemudian, tiga orang mahasiswa (30%) berada pada level "Diatas Rara-Rata" yang mana mereka

berbicara dengan jelas dan jelas sepanjang waktu (100-95%), tetapi salah mengucapkan satu kata. Terakhir, sebanyak dua mahasiswa (20%) berada pada level "Unggul" yang mana mereka berbicara dengan jelas sepanjang waktu (100-95%), dan tidak salah mengucapkan satu kata pun.

Tabel 5. The Students' Speaking Skill in Delivery

Rating	Converted Score	**Interval**	Rating	Converted
Excellent	4	96-100	2	20%
Above Average	3	81-85	2	20%
Satisfactory	2	66-70	5	50%
Below Average	1	0-55	1	10%

Terakhir, pada tabel 6 menunjukkan kemampuan berbicara mahasiswa pada aspek Penyampaian terlihat bahwa level "Memuaskan" didominasi oleh lima orang mahasiswa (50%) yang mana mereka agak siap; penyampaian presentasi dilakukan tetapi dengan ketergantungan yang kuat pada catatan dan keraguan, beberapa kontak mata dan volume suara juga berpengaruh, nada dan tempo yang bagus, namun gestur yang tepat mendukung presentasi. Kemudian, sebanyak dua orang mahasiswa (20%) berada pada level "Diatas Rata-Rata" yang mana mereka persiapkan dengan baik dan sampaikan ide lewat kontak mata yang terfokus, volume suara, nada dan tempo juga tepat, serta gerak tubuh mendukung keseluruhan presentasi. Lalu, sebanyak dua orang mahasiswa berada pada level "Unggul" yang mana mereka persiapkan dengan sangat baik dan sampaikan ide dengan jelas dan ringkas, tanpa terlalu bergantung pada catatan, serta volume, tempo dan gerak tubuh berkontribusi secara maksimal pada presentasi. Sementara, terdapat seorang mahasiswa (10%) mahasiswa berada pada level "Dibawah Rata-Rata" yang mana presenter jelas tidak siap untuk tampil di hadapan penonton. Ditandai dengan kurangnya kontak mata, volume suara, nada dan tempo yang buruk. Gestur tidak pantas yang mengganggu presentasi.

E. PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dominasi setiap aspek dalam content video pembelajaran mereka diuraikan sebagai berikut:

1. Sebanyak sepuluh orang mahasiswa menjaga aspek "Originality" di level "Excellent". Sebanyak delapan orang mahasiswa berada pada aspek "Structure" di level "Above Average". Sebanyak tujuh orang mahasiwa berada pada aspek "Language Usages" di level "Above Average". Sebanyak delapan orang mahasiswa menjaga aspek "Vocabulary" di level "Excellent". Sebanyak lima orang mahasiswa berada pada aspek "Pronunciation" di level "Satisfactory". Sebanyak lima orang mahasiswa berada pada aspek "Delivery" di level "Satisfactory"
2. Secara kesuluruhan, kemampuan berbicara mahasiswa berada antara level "Above Average" atau "Diatas Rata-Rata" dan ""Excellent" atau "Unggul."

Setelah penelitian dan pengolahan data dilakukan, maka ada beberapa saran sebagaimana peneliti uraikan, sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pengajar disarankan untuk memilih alternatif media pembelajaran yang atraktif dan variatif agar mahasiswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi tenaga pengajar sebaiknya selalu menggunakan media variatif dalam setiap proses pembelajaran, untuk peningkatan kemampuan Bahasa mahasiswa.
3. Bagi para mahasiswa diharapkan melatih kemampuan berbicara mereka di dalam dan di luar kelas untuk memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik, ter lebih dengan didukung penggunaan media pembelajaran yang bervariatif.

DAFTAR PUSTAKA

Axelsson, S. (2007). The weak language learner weak language learners into consideration in class. *Spring*.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education (An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon.

Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. San Fransisco State Univerisity.

Carter, R., & David, N. (2001). The Cambridge Guide to Teaching English to Speakers of Other Languages. In *New York*. Cambridge University Press.

Harris, D. (1974). *Testing English as a Second Language*. Mc. Graw. Hill Book Company.

Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (Issue Mei).

Indah, S. (2019). Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, *11 No. 1*. https://doi.org/10.1126/science.128.3335.1388

Jenkins, J. (2009). English as a lingua franca: Interpretations and attitudes. *World Englishes*, *28*(2), 200–207. https://doi.org/10.1111/j.1467-971X.2009.01582.x

Kholid, I. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, *10*(1), 61–71.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

Ramli, M. (2012). Media Teknlogi Pembelajaran. *IAIN Antasari Press*, 1–3.

Rao, P. S. (2019). The importance of speaking skills in English classrooms. *Alford Council of International English & Literature Journal*, *2*(2), 6–18. www.acielj.com

Telaumbanua, T. (2016). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Bahasa Inggri. *Warta*, *48*(April).

Usman, M. U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.

Yaumi, M. (2017). Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke

Penggunaan Multi Media. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.

Zaki, A., & Yusri, D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7 No. 2*. https://doi.org/https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/1787